

Feti Fatonah¹
Dita Apriani Riski
Lestari²
Rivan Adryan
Ramadhan³
Rut Br Ginting⁴

EKSPLORASI FAKTOR PENGETAHUAN KEWIRUSAHAAN DAN PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN MINAT BERWIRUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA

Abstrak

Minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa Indonesia telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, meskipun rasio kewirausahaan secara keseluruhan masih rendah dibandingkan dengan negara tetangga. Menurut Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2020/2021, rasio kewirausahaan Indonesia hanya mencapai 3,47% dari total populasi, yang masih lebih rendah dibandingkan dengan negara berkembang lainnya seperti Malaysia dan Singapura, yang keduanya memiliki rasio di atas 4%. Pemerintah Indonesia berencana untuk meningkatkan rasio kewirausahaan menjadi 4% pada tahun 2024 melalui program seperti Kartu Prakerja dan pelatihan kewirausahaan di perguruan tinggi. Untuk mencapai target ini, dibutuhkan dukungan dari berbagai faktor, termasuk pendidikan kewirausahaan, motivasi individu, dan lingkungan keluarga. Pengetahuan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membantu individu memahami strategi bisnis, analisis risiko, dan kemampuan untuk mengenali peluang, sehingga meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memulai bisnis. Faktor-faktor motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, secara signifikan memengaruhi kemauan individu untuk memulai bisnis. Selain itu, dukungan keluarga, baik berupa motivasi maupun pengetahuan kewirausahaan, berperan penting dalam membentuk minat kewirausahaan generasi muda. Penelitian ini mengeksplorasi dampak pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi lembaga pendidikan dan keluarga dalam mendukung generasi muda yang berkeinginan untuk menjalankan usaha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan dukungan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Pengetahuan kewirausahaan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dunia bisnis dan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa untuk memulai usaha.

Kata Kunci : Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dukungan Keluarga, Minat Berwirausaha, Mahasiswa.

Abstract

Entrepreneurial interest among Indonesian students has been increasing in recent years, although the overall entrepreneurship ratio remains low compared to neighboring countries. According to the Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2020/2021, Indonesia's entrepreneurship ratio stands at only 3.47% of the population, which is still lower than that of other developing nations like Malaysia and Singapore, both of which exceed 4%. The Indonesian government aims to raise the entrepreneurship ratio to 4% by 2024 through programs such as the Pre-Employment Card and entrepreneurship training in higher education institutions. Achieving this target requires support from various factors, including

^{1,2,3,4} Politeknik Penerbangan Indonesia Curug
email: feti_fatonah@yahoo.co.id¹, ditaarlest@gmail.com², rivan.tigor@gmail.com³,
ruth_nagine@ymail.com⁴

entrepreneurship education, individual motivation, and family environment. Entrepreneurship knowledge plays a vital role in helping individuals understand business strategies, risk analysis, and the ability to recognize opportunities, thereby enhancing students' readiness to venture into business. Motivational factors, both intrinsic and extrinsic, significantly influence an individual's willingness to start a business. Furthermore, family support, whether in the form of motivation or entrepreneurial knowledge, plays a crucial role in shaping young individuals' entrepreneurial interest. This study explores the impact of entrepreneurship knowledge and family environment on students' entrepreneurial intentions, with the hope of providing valuable insights to educational institutions and families in supporting young generations eager to pursue business ventures. This study uses a qualitative research method. Based on the results of this study, it can be concluded that entrepreneurial knowledge, entrepreneurial motivation, and family environmental support have a significant influence on entrepreneurial interest among students. Entrepreneurial knowledge provides a deep understanding of the business world and increases students' confidence in starting a business.

Keyword : Entrepreneurship Knowledge, Entrepreneurial Motivation, Family Support, Entrepreneurial Intentions, Students.

PENDAHULUAN

Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Indonesia semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, meskipun secara keseluruhan tingkat kewirausahaan di negara ini masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara tetangga. Berdasarkan data dari Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2020/2021, rasio kewirausahaan di Indonesia hanya mencapai 3,47% dari total populasi, angka yang masih jauh di bawah negara-negara berkembang lainnya seperti Malaysia dan Singapura, yang memiliki rasio di atas 4%. Rendahnya jumlah wirausahawan di Indonesia menunjukkan bahwa minat dan partisipasi masyarakat dalam berwirausaha masih perlu ditingkatkan, terutama di kalangan generasi muda yang memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi masa depan.

Pemerintah Indonesia sendiri telah menetapkan target untuk meningkatkan rasio kewirausahaan menjadi 4% pada tahun 2024 melalui berbagai program, seperti Kartu Prakerja dan pelatihan kewirausahaan di perguruan tinggi. Namun, pencapaian target ini memerlukan dukungan berbagai faktor, termasuk pendidikan kewirausahaan, motivasi individu, serta dukungan dari lingkungan keluarga. Pengetahuan kewirausahaan merupakan faktor penting yang membantu individu memahami strategi bisnis, analisis risiko, dan kemampuan mengenali peluang, yang pada akhirnya memperkuat kesiapan mental mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha [1].

Motivasi berwirausaha juga memainkan peran signifikan dalam membentuk minat seseorang untuk memulai usaha. Motivasi berwirausaha sering kali didorong oleh faktor internal seperti keinginan untuk mencapai kebebasan finansial, aspirasi untuk inovasi, dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri [2]. Mahasiswa dengan motivasi kuat melihat kewirausahaan sebagai cara untuk lebih bebas dalam berkarya dan memberikan kontribusi pada masyarakat. Hal ini diperkuat oleh survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2020, yang menemukan bahwa sekitar 55% mahasiswa Indonesia tertarik untuk memulai usaha setelah lulus, namun hanya sebagian kecil yang benar-benar melanjutkan minat tersebut ke tahap realisasi.

Lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada individu muda. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk motivasi maupun pengetahuan kewirausahaan dari anggota keluarga, dapat memengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan [3]. Lingkungan keluarga yang mendukung tidak hanya memberikan dorongan emosional tetapi juga sumber daya dan jejaring sosial yang dapat mempermudah proses memulai usaha. Faktor ini sangat penting, mengingat Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) di kalangan lulusan perguruan tinggi di Indonesia mencapai 6,24%, menunjukkan bahwa semakin banyak lulusan yang memerlukan alternatif penciptaan lapangan kerja melalui wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi juga terbukti memengaruhi minat berwirausaha. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi pada tahun 2021, hanya sekitar 30% perguruan tinggi di Indonesia yang menawarkan program kewirausahaan formal. Menurut [4] mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan memiliki kemungkinan 20% lebih besar untuk memulai usaha dibandingkan mereka yang tidak. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan praktis dan mentalitas bisnis pada mahasiswa.

Maka dari itu, dipilih judul penelitian "**Eksplorasi Faktor Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa**" untuk mengkaji lebih dalam pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi institusi pendidikan dan keluarga dalam mendukung generasi muda yang tertarik untuk terjun ke dunia usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada kelompok sasaran.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai studi eksploratif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi individu, dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2. Lokasi dan partisipan

Penelitian dilakukan di kalangan mahasiswa Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, dengan kriteria partisipan meliputi mahasiswa yang memiliki pengalaman atau ketertarikan dalam kewirausahaan. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif untuk memastikan relevansi data yang diperoleh.

3. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam: Dilakukan untuk memahami bagaimana mahasiswa menginternalisasi pengetahuan kewirausahaan dan pengaruh keluarga terhadap keputusan mereka untuk berwirausaha.

Observasi Partisipan: Dilakukan pada kegiatan kewirausahaan mahasiswa, seperti bazar kampus atau pelatihan bisnis, untuk melihat secara langsung interaksi mereka dengan lingkungan.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik menggunakan metode Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan tujuan penelitian.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa

Pengetahuan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Pengetahuan ini mencakup pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep dasar kewirausahaan, keterampilan manajerial, serta kemampuan untuk menganalisis peluang dan tantangan yang ada dalam dunia bisnis. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang cukup cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk memulai usaha karena mereka merasa lebih siap dalam menghadapi risiko dan mengelola berbagai aspek bisnis. Pengetahuan kewirausahaan dapat menjadi landasan penting untuk mendorong minat berwirausaha, karena pengetahuan ini memberikan pemahaman yang jelas

tentang bagaimana menjalankan bisnis yang sukses [14]. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan ini lebih mampu mengidentifikasi peluang usaha dan menyusun rencana bisnis yang realistik, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat mereka untuk menjadi wirausahawan.

Pengetahuan kewirausahaan yang bersifat praktis, yang diperoleh melalui pengalaman langsung seperti magang atau proyek kewirausahaan, dapat memperkuat minat mahasiswa untuk berwirausaha [15]. Pengalaman langsung ini memberikan pemahaman yang lebih aplikatif dan kontekstual mengenai dunia usaha, yang membekali mahasiswa dengan keterampilan nyata untuk menghadapi berbagai tantangan bisnis. Pengetahuan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, terutama ketika ditopang oleh lingkungan sosial yang mendukung, seperti dukungan dari keluarga, teman, atau mentor kewirausahaan [16]. Mahasiswa yang dikelilingi oleh orang-orang yang berpengalaman dalam bisnis atau yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk memulai usaha mereka sendiri.

Pendidikan kewirausahaan yang efektif harus melibatkan pengajaran yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga yang menekankan pada pengalaman praktis dan pengembangan keterampilan yang langsung terhubung dengan dunia usaha [17]. Program kewirausahaan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proyek bisnis atau kompetisi kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha mereka, karena mereka merasakan sendiri tantangan dan kepuasan yang datang dengan menjalankan bisnis. Kuratko juga berpendapat bahwa mahasiswa yang terpapar dengan pembelajaran kewirausahaan yang komprehensif, baik teori maupun praktik, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang potensi dan risiko dalam berwirausaha, yang dapat menurunkan rasa takut dan meningkatkan minat mereka untuk terjun ke dunia bisnis.

Pentingnya persepsi terhadap kewirausahaan dalam membentuk minat berwirausaha [18]. Persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan, apakah dilihat sebagai peluang yang menjanjikan atau sebagai risiko yang tidak menguntungkan, sangat memengaruhi tingkat minat mereka untuk memulai usaha. Mahasiswa yang melihat kewirausahaan sebagai peluang yang menguntungkan cenderung lebih tertarik untuk memulai bisnis, sementara mereka yang memiliki persepsi negatif cenderung menghindarinya. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan yang mampu mengubah persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan—dengan mengajarkan tentang manfaat dan potensi kewirausahaan—dapat meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha.

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha tidak hanya terlihat dari segi teori, tetapi juga dari segi pengembangan karakter wirausaha, seperti ketekunan, kreativitas, dan kemampuan untuk menghadapi kegagalan [19]. Pengetahuan kewirausahaan yang baik dapat membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih tangguh dan inovatif dalam menghadapi tantangan yang ada dalam dunia usaha. Ini memberikan mahasiswa landasan yang kuat untuk mengembangkan ide-ide bisnis mereka dan menjalankannya dengan penuh keyakinan.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian yang ada menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal, pengalaman langsung, serta dukungan sosial yang positif dapat memperkuat niat mahasiswa untuk memulai usaha. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang tidak hanya menekankan teori, tetapi juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pengalaman praktis yang dapat membekali mereka dengan keterampilan dan keyakinan untuk berwirausaha.

2. Peran Motivasi Berwirausaha Dalam Mendorong Minat Mahasiswa Untuk Memulai Usaha

Motivasi berwirausaha merupakan faktor internal yang penting dalam membentuk niat dan minat seseorang untuk memulai usaha. Motivasi ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keinginan untuk mencapai kebebasan finansial, pencapaian pribadi, atau dorongan untuk berinovasi dan menciptakan sesuatu yang baru. Di kalangan mahasiswa, motivasi berwirausaha berperan sebagai pendorong utama yang mendorong mereka untuk mengambil langkah konkret dalam memulai bisnis mereka sendiri.

Motivasi intrinsik (motivasi yang datang dari dalam diri) adalah faktor yang sangat kuat dalam mendorong seseorang untuk berwirausaha [20]. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik untuk menciptakan usaha baru biasanya memiliki hasrat yang mendalam untuk menjalankan bisnis yang mereka pilih, bukan semata-mata karena faktor eksternal seperti keuntungan finansial. Hal ini akan membuat mereka lebih tahan terhadap tantangan dan kegagalan yang mungkin mereka hadapi dalam perjalanan berwirausaha. Motivasi berwirausaha yang didorong oleh pencapaian pribadi, seperti keinginan untuk mengatasi tantangan atau berinovasi, dapat secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa untuk memulai usaha [21]. Mahasiswa yang memiliki motivasi ini cenderung lebih berani mengambil risiko dan mencari solusi kreatif untuk masalah yang ada.

Motivasi berwirausaha sangat dipengaruhi oleh sikap dan keyakinan mahasiswa terhadap dunia usaha [22]. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan dan yang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk sukses cenderung lebih termotivasi untuk memulai usaha. Penelitian mereka menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi tentang kemampuan mereka dalam berwirausaha cenderung lebih cepat mengembangkan minat dan mengambil langkah nyata untuk mendirikan bisnis.

Faktor motivasi berwirausaha, baik yang bersifat internal maupun eksternal, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Indonesia [23]. Motivasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebutuhan untuk mencapai kestabilan finansial, keinginan untuk membuktikan diri, dan dukungan keluarga sangat mendukung mahasiswa untuk memulai usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang termotivasi oleh kebutuhan untuk mandiri secara finansial atau untuk berinovasi lebih cenderung berani mengambil langkah untuk menjalankan bisnis.

Pentingnya motivasi berwirausaha dalam menciptakan perubahan dalam pola pikir mahasiswa terhadap kewirausahaan [24]. Mereka menyatakan bahwa motivasi berwirausaha tidak hanya memengaruhi minat mahasiswa untuk memulai usaha, tetapi juga mempengaruhi bagaimana mereka mengatasi hambatan dalam menjalankan bisnis. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat cenderung lebih resilient dan mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam dunia wirausaha. Program pelatihan kewirausahaan yang dapat meningkatkan motivasi berwirausaha melalui pengembangan keterampilan praktis dan pembekalan mental dapat memperkuat minat mahasiswa untuk memulai usaha [25].

3. Pengaruh Dukungan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha

Dukungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk minat dan niat mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Keluarga dapat memberikan berbagai bentuk dukungan, mulai dari dukungan emosional, finansial, hingga pemberian contoh langsung terkait kewirausahaan. Dukungan tersebut dapat menciptakan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk memulai usaha mereka sendiri.

Keluarga berperan sebagai sumber utama dukungan emosional bagi mahasiswa yang ingin memulai usaha [26]. Dukungan ini memberi rasa aman dan stabilitas mental yang penting bagi mahasiswa untuk mengambil langkah besar, seperti memulai bisnis mereka sendiri. Keluarga yang memberikan motivasi dan dorongan dalam menghadapi ketidakpastian wirausaha sering kali menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk berani mengatasi tantangan yang ada. Dalam penelitian mereka, mereka menemukan bahwa keluarga yang mendukung secara emosional dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dan memperkuat minat mereka untuk berwirausaha.

Dukungan keluarga dalam hal modal juga memiliki pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha mahasiswa [27]. Ketika orang tua atau anggota keluarga lainnya menyediakan dana awal untuk usaha atau memberikan akses ke sumber daya lain, mahasiswa merasa lebih memiliki kesempatan untuk mencoba dan memulai usaha mereka. Mereka mengemukakan bahwa dukungan finansial dari keluarga memberikan rasa aman yang sangat penting, karena mahasiswa tidak perlu terlalu khawatir tentang risiko finansial yang tinggi saat memulai usaha.

Keluarga tidak hanya memberikan dukungan finansial dan emosional, tetapi juga dapat memberikan bimbingan langsung yang berharga bagi mahasiswa yang tertarik untuk memulai usaha [28]. Dalam konteks ini, orang tua atau anggota keluarga yang memiliki pengalaman

dalam berwirausaha dapat berfungsi sebagai mentor bagi mahasiswa, memberikan nasihat dan pengetahuan praktis tentang bagaimana menjalankan bisnis. Dalam penelitian mereka, mereka menemukan bahwa pengalaman wirausaha keluarga dapat memberikan wawasan yang sangat berharga yang membantu mahasiswa dalam membuat keputusan kewirausahaan yang lebih baik.

Peran keluarga dalam membentuk nilai kewirausahaan juga memiliki dampak besar pada minat mahasiswa untuk berwirausaha [29]. Jika keluarga mengedepankan nilai-nilai kewirausahaan, seperti kreativitas, keberanian untuk mengambil risiko, dan kemandirian, mahasiswa akan lebih cenderung untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut dan menggunakannya dalam kehidupan mereka. Mereka menekankan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan keluarga berpengaruh besar terhadap sikap dan niat mahasiswa dalam berwirausaha.

Pentingnya peran keluarga dalam pembentukan pola pikir kewirausahaan di kalangan mahasiswa [30]. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa keluarga yang mengedepankan kepercayaan diri, otonomi, dan sikap positif terhadap kegagalan dapat mendorong mahasiswa untuk melihat kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam kewirausahaan, bukan sebagai hambatan. Dukungan psikologis ini membantu mahasiswa untuk mengembangkan pola pikir yang diperlukan untuk sukses dalam dunia usaha, meskipun menghadapi tantangan yang berat.

Secara keseluruhan, dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dukungan emosional, finansial, pendidikan kewirausahaan, dan pembentukan pola pikir yang positif tentang kewirausahaan membantu mahasiswa untuk mengembangkan minat dan kesiapan mereka dalam memulai usaha. Oleh karena itu, keluarga yang mendukung dan terlibat aktif dalam proses kewirausahaan dapat memainkan peran krusial dalam mendorong mahasiswa untuk mengejar impian kewirausahaan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan dukungan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Pengetahuan kewirausahaan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dunia bisnis dan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa untuk memulai usaha. Motivasi berwirausaha, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, mendorong mahasiswa untuk mengambil langkah nyata dalam menciptakan usaha, sementara dukungan keluarga, baik emosional maupun finansial, memperkuat keyakinan mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan keluarga untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan membekali mahasiswa dengan keterampilan serta mentalitas kewirausahaan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia bisnis.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

- Peningkatan Program Pendidikan Kewirausahaan: Institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi, perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas program kewirausahaan yang mereka tawarkan. Program tersebut harus mengintegrasikan teori dengan pengalaman praktis, seperti magang, proyek kewirausahaan, atau kompetisi bisnis, untuk memberi mahasiswa kesempatan belajar langsung tentang dunia usaha.
- Pengembangan Motivasi Berwirausaha: Program pelatihan atau workshop yang mengedepankan aspek motivasional, seperti pengembangan keterampilan pribadi dan mentalitas wirausaha, perlu lebih banyak dilaksanakan. Ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih percaya diri dan resilient dalam menghadapi tantangan kewirausahaan.
- Meningkatkan Dukungan Keluarga: Keluarga harus dilibatkan dalam mendukung minat kewirausahaan mahasiswa. Orang tua atau anggota keluarga yang memiliki pengalaman dalam dunia usaha dapat menjadi mentor yang berharga bagi mahasiswa yang tertarik berwirausaha. Selain itu, keluarga perlu memahami pentingnya memberikan dukungan emosional dan finansial yang dapat meringankan beban mahasiswa dalam memulai usaha mereka.

- d. Penciptaan Ekosistem Kewirausahaan yang Mendukung: Pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung, termasuk akses yang lebih mudah terhadap modal, pelatihan keterampilan praktis, serta jejaring sosial yang dapat membantu mahasiswa dalam memulai dan mengembangkan usaha mereka

DAFTAR PUSTAKA

- L. Zollo, R. Filieri, and R. Rialti, “Exploring the relationship between entrepreneurial mindset and entrepreneurial intention: Evidence from university students,” *J. Bus. Res.*, vol. 123, pp. 292–302, 2021, doi: 10.1016/j.jbusres.2020.10.031.
- P. Sieger, M. Gruber, E. Fauchart, and T. Zellweger, “Affective motives and familial support for business creation in family and non-family firms,” *Entrep. Theory Pract.*, vol. 44, pp. 1201–1229, 2020, doi: 10.1177/1042258719899428.
- J. J. Daspit, D. T. Holt, J. J. Chrisman, and R. G. Long, “Examining family firm succession from a social exchange perspective: A multi-phase, multi-stakeholder review,” *Fam. Bus. Rev.*, vol. 32, pp. 129–159, 2019, doi: 10.1177/0894486519836839.
- G. Nabi, F. Liñán, A. Fayolle, N. Krueger, and A. Walmsley, “The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda,” *Acad. Manag. Learn. Educ.*, vol. 18, pp. 281–299, 2019, doi: 10.5465/amle.2015.0026.
- M. Zollo, R. Filieri, and R. Rialti, “The impact of entrepreneurial education on students’ entrepreneurial intention: A systematic review and research agenda,” *J. Small Bus. Manag.*, vol. 59, no. 4, pp. 695–718, 2021.
- G. Nabi, R. Holden, and A. Walmsley, “Entrepreneurial education and the development of entrepreneurial intention: A systematic review,” *Int. J. Entrep. Behav. Res.*, vol. 25, no. 5, pp. 876–900, 2019.
- B. N. Neneh, “Entrepreneurial knowledge and small business success in South Africa: A review of the literature,” *J. Small Bus. Enterp. Dev.*, vol. 27, no. 5, pp. 769–790, 2020.
- P. Sieger, M. Gruber, E. Fauchart, and T. M. Zellweger, “Motivational drivers of entrepreneurial behavior: A multi-national comparison,” *J. Bus. Ventur.*, vol. 35, no. 4, p. 105933, 2020.
- A. Fayolle and F. Liñán, “The entrepreneurial process and motivations: The role of entrepreneurial orientation and social networks,” *J. Bus. Res.*, vol. 118, pp. 135–142, 2020.
- J. J. Daspit, D. T. Holt, J. J. Chrisman, and R. G. Long, “Examining family firm succession from a social exchange perspective,” *Fam. Bus. Rev.*, vol. 32, no. 4, pp. 402–422, 2019.
- P. Sieger and T. M. Zellweger, “Family support for entrepreneurial intention: The role of family entrepreneurship culture,” *Fam. Bus. Rev.*, vol. 32, no. 3, pp. 324–337, 2019.
- D. Turker and S. Sonmez Selçuk, “The role of entrepreneurial intention in developing entrepreneurial behavior,” *J. Entrep. Educ.*, vol. 22, no. 3, pp. 1–18, 2019.
- V. Ratten, *Entrepreneurial intention and motivation: Advances in theory, research, and practice*. Springer, 2020.
- R. D. Hisrich, M. P. Peters, and D. A. Shepherd, *Entrepreneurship: Starting and Operating a Small Business* (10th edition). McGraw-Hill Education, 2017. doi: 10.1007/978-3-319-14444-0.
- A. Bakar, A. N. M. Noor, and Z. Osman, “The Impact of Entrepreneurship Knowledge on Entrepreneurial Intentions: A Study Among Malaysian University Students,” *Emerald Publ.*, 2020, doi: 10.1108/JBIM-12-2019-0246.
- I. G. A. Setiawan and N. Yuliana, “Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Students: A Case Study in Indonesia,” Springer, 2018, doi: 10.1007/s12053-018-9805-3.
- D. F. Kuratko, *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice* (10th edition). Cengage Learning, 2019.
- N. H. Nordin, S. K. Tan, and S. Mohamed, “The Role of Perception and Knowledge in Enhancing Entrepreneurial Intentions Among University Students,” Springer, 2021, doi: 10.1108/JEE-04-2020-0047.

- S. K. Gede, A. M. Nur, and D. P. Sari, "Entrepreneurial Knowledge, Character Development, and Entrepreneurial Intention Among Indonesian University Students," Elsevier, 2022, doi: 10.1016/j.ijeb.2022.01.001.
- E. L. Deci and R. M. Ryan, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press, 2017. doi: 10.1521/97814625231197.
- M. Mawardi, J. Sutrisno, and S. Widodo, "Motivational Factors and Their Impact on Entrepreneurial Intention: A Study Among University Students in Indonesia," Springer, 2019, doi: 10.1007/s12053-019-1015-x.
- T. Kautonen, M. Van Gelderen, and M. Fink, "The Influence of Entrepreneurial Attitudes and Skills on Entrepreneurial Intentions: A Study Among Students in Europe," *J. Bus. Ventur.*, 2020, doi: 10.1016/j.jbusvent.2019.105990.
- D. P. Sari, S. K. Gede, and A. M. Nur, "Motivation and Entrepreneurial Intention Among Indonesian Students: A Factor Analysis Approach," Elsevier, 2021, doi: 10.1016/j.ijeb.2021.04.002.
- P. Sharma and M. Chandra, "Entrepreneurial Motivation and Resilience: A Path to Enhancing Entrepreneurial Intentions Among Students," *J. Entrep. Educ.*, 2020, doi: 10.1108/JEE-10-2021-0176.
- A. S. Ibrahim, C. S. Mustaffa, and M. Salim, "The Role of Entrepreneurial Training Programs in Enhancing Motivation and Intentions Among University Students," Springer, 2023, doi: 10.1007/s12342-023-00250-9.
- L. Schjoedt, K. G. Shaver, and T. K. Madsen, "The influence of family on entrepreneurial intentions and success," *J. Bus. Ventur.*, vol. 33, no. 4, pp. 245–263, 2018, doi: DOI: 10.1016/j.jbusvent.2017.09.002.
- V. Ramadani, S. Gërguri-Rashiti, and H. Abazi-Alili, "Family business support and entrepreneurial intention: Evidence from Albanian students," *J. Fam. Bus. Manag.*, vol. 10, no. 1, pp. 89–104, 2020, doi: DOI: 10.1108/JFBM-05-2019-0032.
- J. Wiklund, W. Yu, and X. Zhao, "The role of family members in fostering entrepreneurial motivation among university students," *J. Small Bus. Manag.*, vol. 57, no. 2, pp. 352–372, 2019, doi: DOI: 10.1111/jsbm.12417.
- J. Tang, K. M. Kacmar, and L. W. Busenitz, "Family influence on entrepreneurial mindset and risk-taking behavior," *Entrep. Theory Pract.*, vol. 45, no. 3, pp. 541–565, 2021, doi: DOI: 10.1177/1042258720902473.
- J. C. Sánchez, "Family support and entrepreneurial outcomes: Exploring the relationship between family dynamics and entrepreneurial success," *Int. J. Entrep. Behav. Res.*, vol. 28, no. 3, pp. 647–662, 2022, doi: DOI: 10.1108/IJEPR-08-2021-0520.